

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV

Resa Agustina¹, Liza Murniviyanti², Susanti Faipri Selegi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Koresponden: resaagustina131@gmail.com¹,
murniviyantiliza@gmail.com², susantifaipriselegi@gmail.com³

Received: 24 Desember 2022 | Revised: 27 Mei 2023 | Accepted: 31 Mei 2023 | Published Online: 31 Mei 2023

© The Author(s) 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik ice breaking berbasis tepuk tangan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV. Desain yang digunakan One Grup Pretest-Posttest. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 89 Palembang dengan jumlah 22 siswa dan sampel penelitian dengan jumlah 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data data dilakukan dengan cara tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil rata-rata nilai tes awal pretest siswa kelas IV di SDN 89 Palembang diperoleh nilai sebesar 53.50. Hasil rata-rata nilai akhir posttest yang diberikan perlakuan ice breaking berbasis tepuk tangan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN 89 Palembang diperoleh nilai sebesar 73.00 Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak penggunaan teknik ice breaking berbasis tepuk tangan efektif dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV di SDN 89 Palembang”.

Kata Kunci: Teknik *Ice Breaking* Berbasis Tepuk Tangan dan Minat Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using applause-based ice breaking techniques in increasing interest in learning in fourth grade students. The design used is One Group Pretest-Posttest. The population is all fourth grade students at SDN 89 Palembang with a total of 22 students and the research sample with a total of 20 students. The data collection technique is done by means of tests and questionnaires. The data analysis technique used is the t test (paired sample t-test). The results of the study showed that the average pretest score for fourth grade students at SDN 89 Palembang obtained a value of 53.50. The average result of the posttest final score given the ice breaking treatment based on applause for the learning interest of fourth grade students at SDN 89 Palembang obtained a value of 73.00. The hypothesis results show that the value, $t_{count} > t_{table}$ so that H_a accepted and H_o was rejected. The use of applause-based ice breaking techniques is effective in increasing interest in learning in fourth grade students at SDN 89 Palembang”.

Keywords: Ice Breaking Technique Based on Applause and Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu sarana penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui Pendidikan, seseorang khususnya bagi siswa berkesempatan untuk memperoleh belajar yang bermanfaat untuk kehidupannya. Pengalaman tersebut diharapkan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki seperti yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan adalah usaha dan terencana dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Selegi, 2019, p. 24)

Untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran nasional, di keluarkanlah Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menjelaskan bahwa pendidikan pada tiap satuan pembelajaran dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Menciptakan aktivitas pembelajaran dengan cara efektif maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif serta membuat siswa tidak jenuh pada aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan Pendidikan erat kaitannya dengan belajar menurut (Suzana & Jayanto, 2021) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap dan kepercayaan diri.

Proses pembelajaran yang kaku dan serius tanpa ada nuansa kegembiraan tentulah akan cepat membosankan berbeda dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bisa diartikan menjadi proses penyampaian suatu materi ajar yang akan diberikan pada siswa dengan cara metode atau cara tertentu dengan benar dan tentunya membuat hati para peserta didik senang. Istilah menyenangkan di maksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung pada suasana yang menyenangkan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara maksimal.

Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek sehingga seseorang melakukan dengan senang hati. minat juga memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan siswa untuk memahami pembelajaran. Adanya minat belajar, siswa akan mampu tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Nurrahmawati, 2021, p. 194) saat menurunnya minat belajar siswa berakibat juga mempengaruhi hasil belajar siswa, bagi yang kekurangan minat belajarnya maka dapat dilihat melalui tingkah lakunya seperti siswa menjadi tidak bersemangat saat pembelajaran, cepat mengantuk, cuek, pasif, mudah bosan, serta lebih suka ketika proses pembelajaran tidak berlangsung. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat didalam belajar yang bagus maka didalam tingkah lakunya ia akan terlihat lebih bersemangat waktu proses pembelajaran berlangsung, contohnya perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2022 dengan Ibu Lena Wali Kelas IV di SD Negeri 89 Palembang diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran dalam penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* Ibu Lena lebih mengenal dengan istilah permainan penyegar, belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran lebih sering langsung memulai pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan seperti demonstrasi, diskusi kemudian melakukan tanya jawab bersama ibu Lena bagaimana minat belajar siswa dikelas IV ibu Lena menjawab bahwa masih ada siswa yang mengalami kurangnya minat belajar. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menentukan salah satu

teknik pembelajaran ice breaking berbasis tepuk tangan dengan berbagai macam variasi agar minat belajar siswa meningkat. Menurut (Paradita, Ulva, & Handayani, 2021) karena otak yang terus menerus bekerja memerlukan penyegaran dan pendinginan otak

Ice Breaking ialah peralihan suasana dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan serta tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk lebih perhatian dan timbulnya rasa bahagia untuk mendengarkan orang lain yang berbicara di depan kelas. Bersamaan dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran di mulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat ini lah merupakan saat yang paling penting untuk melakukan ice breaking sebab pada saat itu siswa menghadapi kejenuhan sehingga mereka memerlukan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal (Hariono, Ashoumi, Muhajahadah, & Adriansyah, 2021)

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiarti, 2022) dengan judul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan ice breaking tes hasil belajar pada saat pretest paling banyak berada pada kategori cukup dengan persentase 40% dan sangat kurang dengan persentase 46,6% saat posttest paling banyak berada pada ketegori baik dengan persentase 76,6 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa penggunaan teknik ice breaking dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa thitung > ttabel. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan maka dari itu ada pengaruh penerapan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Puri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deswanti, Santoso, & Nanda, 2020) dengan judul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik” . Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Ngepeh menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 65,764, sedangkan nilai rata-rata posttest siswa sebesar 78,117. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III menjadi lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa *ice braking* merupakan suatu aktivitas yang bisa dicoba untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan serta pasif menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan/menyegarkan aktif serta membangkitkan motivasi untuk belajar lebih semangat penggunaan *ice breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berbeda dari penelitian sebelumnya kebaruaan dari penelitian ini terletak pada pengaruh *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan minat belajar berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking Berbasis Tepuk Tangan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV”.

METODE

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada numerik atau angka dalam sebuah penelitian. Teknik ini menggunakan data statistic, data hasil survei responden dan lain sebagainya untuk mengelolah data.

Desain penelitian ini merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttets. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan pretest (tes awal) setelah diberi perlakuan diberikan posttest (tes akhir) Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut . (Sugiyono, 2021, p. 115):

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Nilai pretest kelas eksperimen

X : Perlakuan (Teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan)

O2 : Nilai posttest eksperimen

Tempat pada penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 89 Lrg. Manggis. Kecamatan Seberang Ulu 1. Kota Palembang. Sumatera Selatan. Waktu Penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2022/2023.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini adalah tahap awal *pre-test*, tahap perlakuan, dan tahap pemberian tes akhir *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 siswa.

Tabel 2. Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa Lelaki	Jumlah keseluruhan
1	IV	12	12	22

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah di SD Negeri 89 Palembang.

Tabel 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa Lelaki	Jumlah keseluruhan
1	IV	10	10	20

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah : uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 4 Statistics *pretest*

Soal memberikan pendapat tentang sifat tokoh

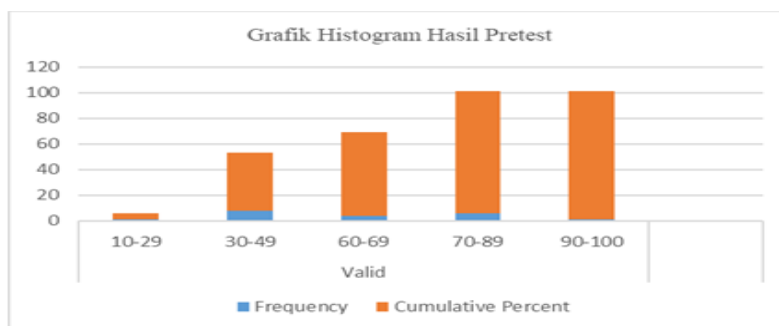
		<i>Pretest</i>
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		53.50
Std. Error of Mean		5.245
Median		60.00
Mode		30
Std. Deviation		23.458
Variance		550.263
Range		90
Minimum		10
Maximum		100
Sum		1070

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 100 dan skor terendah adalah 10. Selain itu juga didapatkan nilai mean sebesar 53,50 median sebesar 60 dan modus sebesar 30 serta standar deviasi sebesar 23.458 sehingga diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 5 Interval *Pretest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-29	1	5.0	5.0	5.0
30-49	8	40.0	40.0	45.0
60-69	4	20.0	20.0	65.0
70-89	6	30.0	30.0	95.0
90-100	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 10-29 hanya 1 siswa , interval 30-49 berjumlah 8 siswa, interval 60-69 berjumlah 8 siswa, interval 70-89 berjumlah 6 siswa, dan interval 90-100 berjumlah 1 siswa. Data tersebut dapat dibuat kedalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Pretest

**Tabel 6. Statistics *posttest*
Soal unsur-unsur intristik**

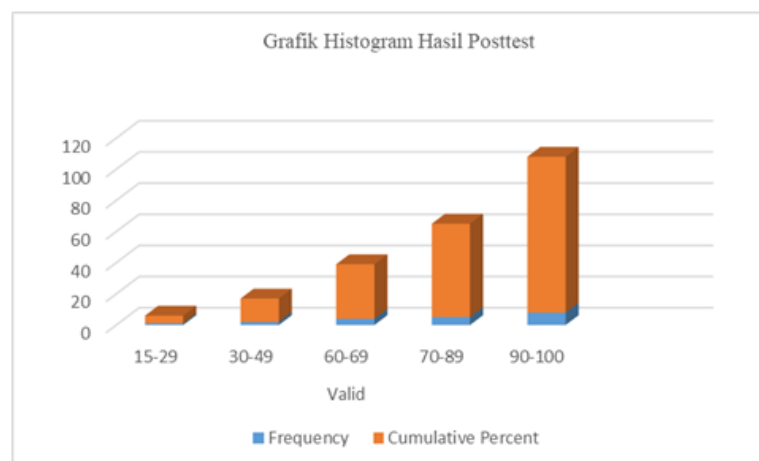
	Posttest
N Valid	20
Missing	0
Mean	73
Std. Error of Mean	4.979
Median	77.5
Mode	90
Std. Deviation	22.266
Variance	495.789
Range	85
Minimum	15
Maximum	100
Sum	1460

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 100 dan skor terendah adalah 15. Selain itu juga didapatkan nilai mean sebesar 73 median sebesar 77.50 dan modus sebesar 90 serta standar deviasi sebesar 22.266 sehingga diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7 Interval Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-39	1	5.0	5.0	5.0
40-49	2	10.0	10.0	15.0
60-69	4	20.0	20.0	35.0
70-89	5	25.0	25.0	60.0
90-100	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 15-29 hanya 1 siswa , interval 30-49 berjumlah 2 siswa, interval 60-69 berjumlah 4 siswa, interval 70-89 berjumlah 5 siswa, dan interval 90-100 berjumlah 8 siswa.Data tersebut dapat dibuat kedalam bentuk histogram sebagai berikut :



Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 8 Hasil Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pre test	.168	20	.143	.943	20	.273
Post test	.177	20	.099	.896	20	.035

Berdasarkan output *one sample kolmogrov-smirnov* data yang diperoleh adalah $0,99 > 0,005$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Pada shapiro wilk data yang diperoleh adalah $0,35 > 0,005$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang sedang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak sama berikut merupakan hasil dari uji homogenitas

Test of Homogeneity of variance Variabel

Tabel 9 Uji Homogenitas Data

Levene statistic	Df 1	Sig
.504	38	0,482

Berdasarkan *output of homogeneity of variance* melalui uji *One way anova* diperoleh nilai signifikansi $0,482 > 0,005$ maka data tersebut homogen.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *ice breaking* berbasis tepuk tangan terhadap minat belajar siswa Berikut dibawah ini hasil output *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.10 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.50	20	23.458	5.245
	Posttest	73.00	20	22.266	4.979

Pada tabel diatas bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaan terlihat pada tabel Mean *pretest* 53.50 sedangkan mean *posttest* adalah 73.00 Karena mean *posttest* lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dapat dikatakan efektif.

Tabel 4.11 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-19.500	15.720	3.515	-26.857	-12.143	-5.548	19	.000

Dari tabel diatas diperoleh hasil Paired sample t test menggunakan SPSS Versi 22. Dasar pengambilan keputusan dengan pengambilan keputusan Paired Sample t test yaitu jika nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak dari hasil uji Paired sample t-test pada penelitian ini adalah $0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ yang mana artinya dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 89 Palembang pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk populasi ada 22 siswa, peneliti menggunakan sampel berjumlah 20 siswa penelitian yang dilakukan penulis dengan cara menerapkan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas. dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* berbasis tepuk tangan ternyata pembelajaran dikelas dapat dikondisikan lebih aktif, siswa mulai lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* diawali dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking* tepuk tangan kemudian peserta diminta untuk memperhatikan apa yang guru sampaikan didepan. Siswa mengikuti instruksi yang guru berikan. Peserta yang salah dalam permainan ini harus diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru. Permainan akan berulang terus menerus disela pembelajaran.

Dalam teknik pembelajaran *ice breaking* ini siswa dilatih agar lebih fokus dalam belajar tanpa harus merasa jenuh atau bosan. Teknik pembelajaran *ice breaking* diharapkan supaya siswa lebih

meningkatkan keaktifan dan minat belajar. Dalam teknik pembelajaran *ice breaking* siswa tidak di bagi dalam kelompok melainkan siswa bekerja sendiri-sendiri, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mengobrol, saling mengandalkan satu sama lain dan beraktivitas lain di luar pembelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami materi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fayanto, Halawa, & Duha, 2020) dengan judul “Implementasi *Ice Breaking* Berbasis Tepuk Tangan Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar” Terlihat bahwa indikator minat belajar yang dianalisis sangat tinggi yaitu untuk perasaan senang 85% dan ketertarikan 80%. Hal ini membuktikan bahwa bentuk *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan untuk mengetahui minat belajar siswa penelitian terdahulu hanya berfokus pada perasaan senang dan ketertarikan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keseluruhan indikator minat belajar perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa mendapatkan persentase nilai 95,6 % Hal ini juga membuktikan bahwa bentuk *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh (Prayuda, Agung, & Mashari, 2022) dengan judul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* yaitu 51,77 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 84 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yang sama *One-Group Pretest-Posttests*. Sama sama menggunakan teknik *ice breaking* hanya saja peneliti mengambil *ice breaking* jenis tepuk tangan, menggunakan teknik sampling jenuh dan untuk mengetahui minat belajar siswa. Peneliti menggunakan materi bahasa Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan materi IPA hasil penelitian terdahulu menunjukkan pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa, untuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa efektivitas penggunaan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dikatakan efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan 53,50 setelah diberi perlakuan *ice breaking* berbasis tepuk tangan 73.00.

Penelitian yang dilakukan (Zuhariyah & Fahmi, 2022) dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas II di SD Negeri Pusakaya Utara 1 Kabupaten Karawang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan *ice breaking* mendapatkan rata-rata skor *pretest* 65 dan *posttest* 76. Dari rata-rata skor itu terlihat bahwasanya hasil *posttest* meningkat sebesar 11, ini memperlihatkan setelah menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dengan skor *posttest* melebihi skor *pretest*. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas II di SD Pusakayaja Utara I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang menjadi lebih baik dan meningkat.

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian yang sama *One-Group Pretest-Posttests*. Sama-sama menggunakan teknik *ice breaking* hanya saja peneliti mengambil jenis *ice breaking* jenis tepuk tangan sedangkan penelitian terdahulu mengambil jenis keseluruhan *ice breaking* penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil belajar sedangkan peneliti untuk mengetahui minat belajar hasil penelitian terdahulu menunjukkan pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, untuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa efektivitas penggunaan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dikatakan efektif

karena terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan 53,50 setelah diberi perlakuan *ice breaking* berbasis tepuk tangan 73.00

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaannya terlihat nilai rata-rata *pretest* 53.50 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 73.00. Karena nilai rata-rata *posttest* lebih besar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa *ice breaking* berbasis tepuk tangan memiliki kelebihan yaitu dapat membangkitkan semangat siswa melibatkan siswa aktif dalam belajar

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan dapat meningkatkan minat belajar siswa efektivitas penggunaan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui uji hipotesis dibuktikan dengan analisis statistik melalui uji *paired sample t test* yang menyatakan nilai sig α yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a di terima analisis data uji t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} = 5.584$ dan $t_{tabel} = 1.729$. Dengan demikian berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak H_a di terima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan bisa ditarik kesimpulannya terlihat dari nilai rata-rata *posttest* yang sudah meningkat lebih baik dari pada nilai rata-rata *pretest*. Kemudian dibuktikan dengan analisis statistik melalui uji *paired sample t test* H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk $t_{hitung} >$ dan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya Efektivitas Penggunaan Teknik *Ice Breaking* Berbasis Tepuk Tangan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. Dengan demikian dikatakan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada guru-guru sekolah SDN 89 Palembang, Rektor Universitas PGRI Palembang, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari skripsi. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini..

Kontribusi Penulis

Resa Agustina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pengumpulan data dan penulisan artikel ini. Susanti Faipri Selegi, selaku pembimbing dua tempat berkonsultasi apabila penulis mengalami kesulitan. Liza Murniviyanti, selaku pembimbing satu tempat berkonsultasi berikutnya untuk menentukan langkah selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mislinawati, Sahilni, Kurniawan, R., & M.Husin . (2020). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Kinerja Pendidikan*, Vol 2 No.4.
- Anggraeni N, A., Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan *Ice Breaking* Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri I 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal Of Social Empowerment*, Volume 05 No.2.
- Basyarudin. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan *Ice Breaker* Humour Di Kelas V SD Negeri 22 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 No.1.
- Deswanti, I. P., Santoso, A. B., & N. W. (2020). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.1 .
- Fayanto, S., Halawa, F., & Duha, T. (2020). Implementasi *Ice Breaking* Berbasis Tepuk Tepuk Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SEMAR Journal: Education Studies*.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Muhajahadah, A. S., & Adriansyah. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui *Ice Breaking*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 No.3.
- Nurrahmawati, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi*. Yogyakarta: Uad Press
- Paradita, Ulva, R., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Blaja IPA Siswa Kelas IV SD 101/11 Muaro Bungo Kabupaten Bungo. *Journal Of Social Scien Research*, Volume 1 No.2.
- Prayuda, I. C., Agung , P., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Evaluasi dan Pembelajaran*, Volume 4 No.1 .
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*.
- Selegi, S. F. (2019). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skil (Hots) Melalui Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Swarnabhumi*, Volume 4 No.1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Perum Paradiso Kav. Al Junrejo-Batu: Literasi Nusantara
- Wulandari, R., Putra, M., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4. No.4 .
- Zuhariyah, Z., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Di SD Negeri Pusakaya Utara I Kabupaten Karawang . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume VII. No.1